



Penelitian Tindakan Kelas: Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Rudi Hartono

MAN 3 Cianjur, Cianjur, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 11 September 2022
Direvisi 19 September 2022
Revisi diterima 24 September 2022

Kata Kunci:

Inkuiri, Ekonomi, Berpikir Kritis.

Critical Thinking, Economy, Inquiry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode inkuiri. Subjek dari penelitian ini siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Ekonomi. Instrumen yang digunakan adalah (1) Lembar pengamatan berupa lembar pengamatan terfokus, (2) Tes hasil belajar ekonomi dari hasil belajar siswa. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada pelajaran ekonomi sebagai berikut: (1) metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; (2) Peningkatan keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus yang sukses di era modern; (3) Terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran inkuiri; (4) Metode pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik; (5) Tingkat efektifitas penggunaan media yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih efektif dibanding penggunaan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode pembelajaran Inkuiri dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi tidak hanya pada materi cara mengatasi masalah ekonomi saja, termasuk untuk mata pelajaran yang lain. Untuk dapat mengimplementasikan metode Inkuiri dengan efektif dan efisien hendaknya guru melakukan persiapan dengan matang yang terinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dukungan sarana yang memadai.

ABSTRACT

This study aims to improve students' critical thinking skills by using the inquiry method. The subjects of this study were students of class X IPS 1 MAN 3 Cianjur in the odd semester of the 2021/2022 academic year in the subject of Economics. The instruments used are (1) Observation sheets in the form of observation sheets; (2) Economics learning outcomes test from student learning outcomes. The results of the research after taking action in the form of using the inquiry learning method in economics lessons are as follows: (1) the inquiry learning method can improve student learning outcomes and the feasibility is adjusted to the learning objectives; (2) Increasing critical thinking

skills is very important in preparing the next generation to be successful in the modern era; (3) There are differences in the level of students' critical thinking skills between before and after using the inquiry learning method; (4) The inquiry learning method has a positive effect on improving learning outcomes and students' critical thinking skills; (5) The level of effectiveness of the use of media using inquiry learning methods is more effective than the use of conventional learning in improving students' critical thinking skills. Inquiry learning methods can continue to be developed to improve students' critical thinking skills in economics subjects not only in material for how to solve economic problems, including for other subjects. In order to be able to implement the inquiry method effectively and efficiently the teacher makes careful preparations detailed in the Learning Implementation Plan (RPP) with the support of adequate facilities.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Rudi Hartono
MAN 3 Cianjur
Jl. Raya Tanggeung Km. 01 Tanggeung, Jawa Barat, Indonesia
rh940237@gmail.com

How to Cite: Hartono, Rudi. (2022). Penelitian Tindakan Kelas: Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2). 188-197. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.71>

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar mampu berkompetisi dalam persaingan global. Hal ini bisa tercapai jika pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan beripikir siswa, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*). Artinya, guru perlu mengajarkan siswanya untuk belajar berpikir (*teaching of thinking*).

Menurut Robert Ennis (2008), berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan kemampuan abstrak yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan melalui ciri atau indikatornya. Dalam penelitian ini Indikator yang diukur pada tes keterampilan berpikir kritis meliputi: 1) ketrampilan memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*), 2) keterampilan dasar (*Basic Suport*), 3) keterampilan menyimpulkan (*Inference*), 4) keterampilan memberikan penjelasan lanjutan (*Advance Clasification*) dan 5) keterampilan strategi dan teknik (*Strategies and tactic*).

Masalah yang timbul dalam PBM pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur berupa rendahnya kemampuan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tercermin dalam hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya kemampuan kemampuan berpikir kritis salah satunya diakibatkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang pariatif. Tingkat Ketampilan berpikir kritis peserta didik yang rendah dapat ditingkatkan dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran yang variatif saklah satunya metode pembelajaran Inkuiri. Tinggi rendahnya kemampuan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar melalui nilai tes kemampuan awal (*prites*) berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Standar KKM yang berlaku di Kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur yaitu sebesar 75, standar ini ditetapkan untuk memotivasi peserta didik dalam keseriusan belajar. Namun penerapan standar ini belum berhasil untuk memacu peningkatan hasil belajar peserta didik, terlihat dari hasil belajar peserta didik terutama kelas X IPS 1 rata-ratanya masih dibawah KKM .Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kriti siswa, maka perlu dibuat tes awal kemampuan (*pretes*) hasil belajar siswa Berdasarkan penelitian awal di Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung diperoleh data frekuensi dan presentase jumlah siswa kelas X IPS 1 berupa tes kemampuan berpikir kritis siswa yang nampak di **Tabel 1.**

Tabel 1. Rata-Rata nilai *Pretest* Setiap Indikator Berfikir Kritis

Data Statistik	Indikator Berfikir Kritis				
	<i>Elementary Clarification</i>	<i>Basic Suport</i>	<i>Inference</i>	<i>Advance Clacification</i>	<i>Strategies and tactic</i>
Rata-rata nilai siswa	40	45	55	50	55

Sumber : Hasil pengolahan nilai tes awal siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur

Berdasarkan data diatas terlihat persentase rata-rata kemampuan awal berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal *prites* masih rendah terutama pada aspek kemampuan memberikan penjelasan sederhana atau *elementary clarification* yang menunjukkan rata-rata nilai 40.

Permasalahan tersebut, memerlukan upaya kongkrit untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Upaya tersebut tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran Inkuiri dalam pelajaran ekonomi, sehingga dapat membangun PBM yang lebih baik, karena PBM merupakan kegiatan komunikasi untuk penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik.

Dari permasalahan dan data yang disajikan diatas, maka penulis merasa penting untuk meneliti permasalahan tersebut, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas intelektual siswa khususnya dalam pelajaran ekonomi. Bila guru kurang mampu merancang rencana pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan berpikir kritis siswa, maka akan mempengaruhi mutu pembelajaran atau mutu kelulusan sekolah, selain itu juga pencapaian tujuan pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak akan dapat tercapai

dengan baik. Pembelajaran berpikir kritis pada taraf pendidikan SLTA penting dalam membentuk sikap kritis bagi siswa dalam menghadapi masalah-masalah sosial sehingga mampu memecahkan masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahab (dalam Solihatin dan Raharjo, 2008) bahwa iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan penggunaan metode pembelajaran oleh guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena pemilihan metode pembelajaran yang variatif akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode yang stagnan, misalnya penggunaan metode yang biasa (ceramah). Karena penggunaan metode yang biasa secara terus menerus akan menimbulkan suasana belajar yang terkesan kaku, karena siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan, dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif dan siswa cenderung pasif. Proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, yaitu lebih mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman, sehingga guru kurang memperhatikan pada proses pembelajaran. Masih terdapat sedikit guru yang mengacu pada pelibatan siswa selama proses pembelajaran dan hal ini akan berpengaruh pada perolehan dan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Hasoubah (2007), cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis di dalam kelas atau ketika berinteraksi dengan orang lain dapat dilakukan dengan cara : (1) Membaca dengan kritis; (2) Meningkatkan daya analisis; (3) Mengembangkan kemampuan observasi/mengamati; (4) Meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi; (5) Metakognisi; (6) Mengamati "Model" Dalam Berpikir Kritis; (7) Diskusi yang "kaya"

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian Beyer (2005) proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah yang dipecahkan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya dari Massias & Cox (1996) pada mata pelajaran ilmu social yang menunjukkan bahwa hampir 80% siswa mengalami peningkatan hasil belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah secara signifikan. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa metode inkuiri secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan sekaligus meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Wade Mena, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui guru yaitu dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya analisis, kemampuan observasi, meningkatkan rasa ingin tahu dan bertanya, dan diskusi siswa. Diantara sekian banyak metode pembelajaran yang sesuai dengan kriteria diatas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah

metode pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu metode pembelajaran yang diterapkan harus mengacu pada proses berfikir yang sistematis dan terarah.

METODOLOGI

Bentuk penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Menurut Arikunto (2008) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupasebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara proposional sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan mulai tanggal 1 September s.d 25 September 2021 yang menggunakan kurikulum 2013. Instrumen pengumpulan data; (1) Lembar pengamatan berupa lembar pengamatan terfokus, yaitu pengamatan yang secara khusus diarahkan pada aktivitas guru atau siswa dalam proses pembelajaran (Sokarno, 2009). Pada lembar pengamatan terdapat kolom-kolom yang berisikan indikator pengamatan, deskriptor keterlaksanaan indikator (dilaksanakan atau tidak) dan hasil pengamatan; (2) Tes hasil belajar ekonomi dari hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar ekonomi guna menentukan ketuntasan hasil belajar dan keberhasilan tindakan. Tes diberikan pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2.

Kreteria peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan ketercapaian nilai KKM tersebut didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2012), Nampak pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Kemampuan berpikir kritis Siswa

Persentase Keberhasilan	Interpretasi
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
< 21	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto, 2012:281

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hal yang mendorong dilakukannya penelitian tindakan ini adalah masih rendahnya rata-rata nilai *pretes* pada pelajaran ekonomi sebagai indikator rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan sebagai kemampuan kunci yang dapat digunakan untuk memenangkan persaingan di era modern. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus meningkatkan hasil belajarnya, maka sebagai solusinya digunakan metode pembelajaran inkuiri dalam

pelajaran ekonomi. Pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri di kelas X IPS 1 tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran, berupa perbandingan hasil ulangan harian 1 yang dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran inkuiri yakni menggunakan metode pembelajaran konvensional dan hasil ulangan 2 yang dilakukan setelah penggunaan metode pembelajaran inkuiri.

Hasil Ulangan Harian 1 :

Data dibawah ini merupakan rata-rata nilai hasil ulangan harian 1 siswa kelas X IPS 1 pada pelajaran ekonomi bab cara mengatasi masalah ekonomi berdasarkan indicator keterampilan berpikir kritis, setelah mengikuti proses KBM yang menerapkan metode konvensional, atau sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri tampak pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian 1 Berdasarkan Indikator Berfikir Kritis

Data Statistik	Indikator Berfikir Kritis dan nomor soal				
	<i>Elementary Clarification</i> Soal no. 1, 2	<i>Basic Suport</i> Soal no. 3, 4	<i>Inference</i> Soal no. 5,6	<i>Advance Clacification</i> Soal no.7,8	<i>Strategies and tactic</i> Soal no.9,10
Rata-rata nilai siswa	60	65	55	60	55

Sumber : Hasil pengolahan nilai Ulangan Harian 1 siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur

Dari **Table 3** dapat diketahui bahwa indicator berpikir kritis *basic support* memperoleh rata-rata nilai tertinggi yaitu 65, sedangkan rata-rata nilai terendah sebesar 55 pada indicator *inference* dan *strategic and tactic*. Berikut merupakan rata-rata nilai hasil ulangan harian 1 siswa kelas X IPS 1 pada pelajaran ekonomi yang menerapkan metode konvensional, sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri tampak pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Nilai Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Ekonomi

Kualifikasi	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah	
X IPS 1	Jumlah	2	4	9	18	33
	Persentase	6%	12%	27%	55%	100%

Sumber : Data diolah dari Daftar Nilai Kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur, 2021.

Tabel 4. menunjukkan nilai hasil ulangan harian 1, dimana terdapat 6% peserta didik pada kelas X IPS 1 yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik 12%, peserta didik mendapat nilai dengan kategori cukup 27%, dan peserta didik mendapat nilai dengan kategori kurang 55%. Jelas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 mata pelajaran ekonomi berdasarkan pada kriteria dari Arikunto (2012) termasuk kriteria sangat baik, karena sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai KKM. Prosentas keseluruhan hasil ulangan harian 2 berdasarkan KKM tersebut terlihat pada **Table 5**.

Tabel 5. Nilai Ulangan harian 1 Berdasarkan KKM

Kelas	Siswa Yang Berada Diatas KKM	Siswa Yang Berada Dibawah KKM
X IPS 1	$\frac{15}{33} \times 100\% = 45\%$	$\frac{18}{33} \times 100\% = 55\%$

Sumber : Data diolah dari Daftar Nilai Kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur, 2021.

Pada **Table 5**. diatas dapat dijelaskan bahwa dari hasil ulangan harian 1 yang menerapkan metode pembelajaran konvensional peserta didik dengan hasil belajar dibawah KKM untuk kelas X IPS 1 mencapai 55% dan persentase hasil belajara diatas KKM sebanyak 45%.

Hasil Ulangan Harian 2 :

Berikut merupakan rata-rata nilai hasil ulangan harian 2 siswa kelas X IPS 1 pada pelajaran ekonomi setelah mengikuti proses KBM dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, tampak pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Rata-Rata nilai ulangan 2 Berdasarkan Indikator Berfikir Kritis

Data Statistik	Indikator Berfikir Kritis dan nomor soal				
	<i>Elementary Clarification</i> Soal no. 1, 2	<i>Basic Suport</i> Soal no. 3, 4	<i>Inference</i> Soal no. 5, 6,7	<i>Advance Clacification</i> Soal no.8,9,10	<i>Strategies and tactic</i>
Rata-rata nilai siswa	80	85	85	75	80

Sumber : Hasil pengolahan nilai tes awal siswa kelas XII 1 MAN 3 Cianjur.

Dari **Table 6** diatas dapat diketahui bahwa indicator berpikir kritis *basic support* dan *inference* memperoleh rata-rata nilai tertinggi yaitu 85, sedangkan rata-rata nilai terendah sebesar 80 pada indicator *elementary clarification* dan *strategic and tactic*. Berikut merupakan rata-rata nilai hasil ulangan harian 2 siswa kelas X IPS 1 pada pelajaran ekonomi bab cara mengatasi masalah ekonomi,

Tabel 7. Nilai Ulangan Harian 2 Mata Pelajaran Ekonomi

Kualifikasi	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Jumlah	9	12	8	4	33
Persentase	28%	36%	24%	12%	100%

Sumber : Data diolah dari Daftar Nilai Kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur, 2021.

Tabel 7 menunjukkan nilai hasil ulangan harian 2, dimana terdapat 28% peserta didik pada kelas X IPS 1 yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik 36%, peserta didik mendapat nilai dengan kategori cukup 24%, dan peserta didik mendapat nilai dengan kategori kurang hanya 12%. Jelas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 mata pelajaran ekonomi berdasarkan pada kriteria sangat baik, karena sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai KKM. Prosentas keseluruhan hasil ulangan harian 2 berdasarkan KKM tersebut terlihat pada **Table 8** dibawah ini

Tabel 8. Nilai Ulangan Harian 2 berdasarkan KKM

Kelas	Siswa Yang Berada Diatas KKM	Siswa Yang Berada Dibawah KKM
X IPS 1	$\frac{29}{33} \times 100\% = 88\%$	$\frac{4}{33} \times 100\% = 12\%$

Sumber : Data diolah dari Daftar Nilai Kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur, 2021.

Pada **Table 8** menunjukan hasil ulangan peserta didik dengan hasil belajar dibawah KKM untuk kelas X IPS 1 hanya 12% dan persentase hasil belajara diatas KKM sebanyak 88%.

Pembahasan

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Metode Pembelajaran Inkuiri

Dari hasil penelitian di atas nampak jelas terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan setelah proses pembelajaran atau tindakan yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil evaluasi belajar siswa dalam bentuk hasil ulangan harian 1 dan hasil ulangan 2.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Indikator Berfikir Kritis

Ulangan Harian	Indikator Berfikir Kritis dan nomor soal				
	<i>Elementary Clarification</i> Soal no. 1, 2	<i>Basic Suport</i> Soal no. 3, 4	<i>Inference</i> Soal no. 5, 6	<i>Advance Clacification</i> Soal no.7,8	<i>Strategies and tactic</i> Soal no.9,10
1 (sebelum penggunaan metode inkuiri)	60	65	55	60	55
2 (setelah penggunaan metode inkuiri)	80	85	85	75	80
Peningkatan	20	20	30	15	25

Sumber : Hasil pengolahan nilai tes awal siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Cianjur

Berikut rekapitulasi perbedaan antara hasil ulangan harian 1 dan hasil ulangan harian 2 siswa X IPS 1 pada pelajaran ekonomi materi cara mengatasi masalah ekonomi yang ditunjukkan oleh **Tabel 10**.

Tabel 10. Rekapitulasi Perbedaan Nilai Ulangan Berdasarkan KKM

Ulangan Harian	Siswa Yang Berada Diatas KKM	Siswa Yang Berada Dibawah KKM
1 (sebelum penggunaan metode inkuiri)	$\frac{15}{33} \times 100\% = 45\%$	$\frac{18}{33} \times 100\% = 55\%$
2 (setelah penggunaan metode inkuiri)	$\frac{29}{33} \times 100\% = 88\%$	$\frac{4}{33} \times 100\% = 12\%$
Perubahan	Bertambah 43% (88% - 45%)	Berkurang 43% (55% - 12%)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada **Tabel 10**. di atas menunjukkan adanya perbedaan antara hasil ulangan harian 1 dan hasil ulangan harian 2. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X IPS 1 pada pelajaran ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan oleh berkurangnya prosentase siswa yang berada dibawah KKM dari asalnya sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri sebanyak 55% dan setelah menggunakan metode pembelajaran inkuiri menjadi hanya 12%, sehingga siswa yang berada dibawah KKM mengalami penurunan sebesar 43%. Untuk siswa yang berada diatas KKM prosentasenya mengalami peningkatan, dimana sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri hanya 45% dan setelah

menggunakan metode pembelajaran inkuiri menjadi 88%, sehingga siswa yang berada di atas KKM meningkat sebesar 43%.

Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima, karena jelas dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Savage dan Armstrong (1996: 237) mengembangkan metode inkuiri sebagai salah satu bagian dari upaya guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Metode inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pengajaran menjadi terpusat pada siswa, salah satu prinsip psikologi belajar menyatakan bahwa semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemampuan belajar siswa tersebut. Jadi keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator.

Dari **Tabel 10** dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan setelah penggunaan metode pembelajaran inkuiri. Perbedaan tersebut merupakan pengaruh positif dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa berupa peningkatan tingkat kemampuan berpikir kritis sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Sedangkan bila dibandingkan tingkat efektifitas penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa antara penggunaan metode pembelajaran konvensional sebesar 45% dengan metode pembelajaran inkuiri 88%, maka penggunaan metode pembelajaran inkuiri lebih efektif sebesar 43% daripada metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian hipotesis kedua, bahwa metode pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam konteks kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya di atas, setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran inkuiri pada pelajaran ekonomi untuk mengatasi rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Ketepatan pemilihan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; (2) Peningkatan keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus yang sukses di era modern; (3) Terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan sesudah menggunakan metode pembelajaran inkuiri; (4) Metode pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik; (5) Tingkat efektifitas penggunaan media yang

menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih efektif dibanding penggunaan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode pembelajaran Inkuiri dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi *tidak hanya* pada materi cara mengatasi masalah ekonomi saja, termasuk untuk mata pelajaran yang lain. Untuk dapat mengimplementasikan metode Inkuiri dengan efektif dan efisien hendaknya guru melakukan persiapan dengan matang yang terinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dukungan sarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ennis, R. (1992). *Critical Thinking: What is it?* Proceeding of the Forty-Eighth Annual Meeting of *the Philosophy of Education Society*: Denver.
- Hasoubah, Izhah Zaleha. (2007). *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung : Nuansa
- Johnson, E.B. (2010). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikan dan bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Permana, Leni. (2005). *Pembelajaran Pendidikan IPS dalam Membentuk Kewirausahaan Peserta Didik*. Makalah Seminar PIPS-UPI Bandung.
- Schafersman, Steven D. (2006). *An Introduction to Critical Thinking*. Tersedia dalam <http://www.freeinquiry.com/critical-thinking.html>. (diakses 24/03/2013).
- Snyder, Lisa G. & Snyder, Mark J. (2008). *Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills*. *The Delta Pi Epsilon Journal*.L (2).
- Solihatin, E. dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudijono, A.(2009). *Pengantar Ststistik Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sudjana, N.(2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi* (Cetakan ke-16). Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*.Dikti Depdikbud. Yogyakarta.
- Syaodih,Nana & Syaodih, Erlina. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Operasional"*. Jakarta: Bumi Aksara.